

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelayanan bimbingan dan konseling di sebuah sekolah sesuatu yang dirasakan perlu dalam perkembangan zaman untuk menghadapi permasalahan-permasalahan yang dihadapi peserta didik khususnya dalam hal proses belajar mengajar.

Komunikasi antara pendidik dan peserta didik dirasakan perlu untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam proses belajar mengajar. Dengan bicara langsung bertatap muka akan memudahkan mengetahui permasalahan yang dihadapi peserta didik.

Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) baik media cetak maupun media elektronik, membuahkan berbagai kemajuan dalam berbagai segi kehidupan. Kemajuan ini memberikan pengaruh dalam sendi kehidupan tak terkecuali di dunia pendidikan. Dalam kemajuan IPTEK berpengaruh dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) yang dapat dilihat dari hasil yang diperoleh siswa. Pengaruh ini dapat berupa yang baik maupun buruk dalam menunjang keberhasilan siswa dalam belajar. Ini merupakan tugas penting bagi seorang pendidik agar dapat mengarahkan peserta didiknya ke arah yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Manusia pada umumnya menghendaki kemajuan dalam kehidupan seiring dengan terjadinya perubahan zaman dari yang lebih maju dan terbaru yang sering disebut dengan zaman modern

Pendidikan merupakan bekal utama dan salah satu kebutuhan dasar manusia

yang sangat besar artinya bagi suatu bangsa agar pada nantinya dapat menghadapi segala tantangan yang mungkin muncul.

Dengan adanya pendidikan akan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dalam membentuk manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang beriman dan bertaqwa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pelaksanaan pendidikan di seluruh Indonesia baik melalui jalur sekolah maupun luar sekolah merupakan usaha dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada proses belajar, perilaku yang dialami, dan dilakukan siswa.

Menurut W. S. Winkel “belajar” pada manusia boleh dirumuskan sebagai berikut: “Suatu aktivitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan dan nilai-sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas.”²

¹*Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

² W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1996), h. 53.

Agar dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam ini diperlukan penerapan metode yang tepat sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Tujuan pendidikan yang telah ditetapkan tersebut harus dicapai secara optimal oleh setiap lembaga pendidikan jalur sekolah yang menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, di lembaga ini sering sekali ditemui masalah, baik yang berhubungan dengan siswa atau peserta didik, guru, fasilitas, dan sarana maupun lingkungan belajar. Membangun kemauan dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran perlu bimbingan agar tujuan pendidikan bisa di wujudkan.

Bimbingan dan konseling dirasakan perlu ini sesuai dengan firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an surah Ar-Rum ayat 30 yang berbunyi:



Ayat ini memberikan makna bahwa sajatinya dalam diri manusia telah tertanam cahaya fitrah (potensi kesucian). Kecenderungan dari potensi ini adalah adanya keinginan berlaku lurus, jujur, baik, dan benar. Oleh karena manusia diciptakan oleh Allah Swt. di atas fitrah kesucian, yang harus dikembangkan, hakikatnya potensi tersebut sampai kapan pun tidak akan berubah, akan tetapi karena tempat bermukimnya fitrah kesucian

itu berada di balik hati nurani yang paling dalam, maka sangat sedikit manusia yang mengetahuinya.³

Kurangnya akhlak terpuji siswa seperti kerja keras, tekun, ulet, dan teliti dalam hal menyelesaikan tugas-tugas yang menjadi kewajiban dalam hal proses pembelajaran sehingga perlu ditumbuhkan pada diri mereka.

Beranjak dari hal tersebut diatas, penulis merasa tertarik untuk meneliti penerapan metode yang tepat. Metode bimbingan individual merupakan cara yang di harapkan dapat mengatasi masalah diatas dalam proses belajar mengajar dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Memperhatikan situasi di atas, kondisi yang ada saat ini adalah:

1. Kurangnya perilaku terpuji (kerja keras, tekun, ulet, dan teliti).
2. Belum diterapkannya strategi pembelajaran yang tepat.
3. Kurangnya kolaborasi antara guru dan siswa.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana menerapkan pembelajaran melalui metode bimbingan individual agar dapat meningkatkan hasil belajar PAI materi perilaku terpuji (kerja keras, tekun, ulet, dan teliti)?
2. Apakah penggunaan pembelajaran melalui metode bimbingan individual dapat

³Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 52.

meningkatkan hasil belajar PAI materi perilaku terpuji (kerja keras, tekun, ulet, dan teliti)?

3. Bagaimana sikap siswa terhadap pembelajaran melalui metode bimbingan individual dapat meningkatkan hasil belajar PAI materi perilaku terpuji (kerja keras, tekun, ulet, dan teliti)?

D. Cara Pemecahan Masalah

Metode pemecahan masalah yang akan digunakan dalam PTK (Penelitian Tindakan Kelas) ini, yaitu melalui metode bimbingan individual. Dengan metode diharapkan hasil belajar PAI siswa meningkat.

E. Hipotesis Tindakan

Penelitian ini direncanakan terbagi ke dalam tiga siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Melalui ketiga siklus tersebut dapat diamati peningkatan hasil belajar siswa. Dengan demikian, dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut:

Dengan diterapkan metode bimbingan individual dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PAI terhadap siswa SMP Negeri 2 Martapura.

F. Tujuan PTK

1. Guru dapat meningkatkan strategi dan kualitas pembelajaran PAI.
2. Seluruh siswa menguasai materi pelajaran PAI secara tuntas.
3. Siswa dapat meningkatkan hasil belajar PAI.

G. Manfaat PTK

Manfaat yang diperoleh dari PTK antara lain:

1. Ditemukannya strategi yang tepat dalam pembelajaran PAI.
2. Kualitas pembelajaran PAI meningkat.
3. Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI meningkat.